



RINGKASAN

JIHAN KAMALIA ROSWITA. Tinjauan Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha pada PT Telkom Indonesia Witel Bogor (*Review of the Accounting Implementation for Account Receivables at PT Telkom Indonesia Witel Bogor*). Dibimbing oleh RATHI PRATIWI.

Perusahaan menjalankan usahanya dilakukan secara tunai maupun kredit. Penjualan secara tunai tidak akan menyebabkan masalah yang signifikan bagi perusahaan, sedangkan penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang dan timbulnya risiko pembayaran bagi perusahaan. PT Telkom Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara sebagian besar kegiatan operasional penjualannya dilakukan secara kredit, hal ini dianggap sebagai piutang oleh perusahaan. Pengelolaan penerimaan piutang pada PT Telkom masih terdapat beberapa masalah, salah satu permasalahan yang terjadi pada bagian *cash collection* diantaranya terjadi keterlambatan pembayaran piutang dan mengakibatkan piutang yang tidak tertagih.

Laporan tugas akhir ini disusun dengan tujuan menguraikan perlakuan akuntansi piutang usaha pada PT Telkom Indonesia Witel Bogor mulai dari pengakuan sampai dengan pelaporan atas akun piutang usaha serta mengevaluasi kesesuaian perlakuan akuntansi piutang usaha pada PT Telkom Indonesia Witel Bogor dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia. Metode yang digunakan dalam menyusun tugas akhir ini yaitu diantaranya observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

Piutang diakui pada saat transaksi pelayanan jasa telah diselesaikan dan diterbitkan Berita Acara Siap Operasi (BASO) kemudian diterbitkan *invoice*. Pengukuran piutang usaha berdasarkan nilai wajar yaitu piutang dicatat sesuai harga layanan yang tertera di dalam surat kontrak, untuk pelanggan yang baru harus membayar biaya instalasi bersamaan dengan pembayaran biaya langganan bulanan untuk bulan pertama, kemudian sudah termasuk dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Pencatatan piutang usaha dilakukan dengan metode *accrual basis*. Penilaian piutang dinilai pada nilai kas realisasi bersih (*cash realizable value*), yaitu nominal piutang usaha dikurangi dengan saldo penyisihan. Kemudian piutang dilaporkan pada laporan posisi keuangan sebagai aset lancar yang sudah dikurangi dengan penurunan piutang.

Sementara untuk akun piutang tak tertagih di PT Telkom menggunakan metode *aging schedule* dimana pelanggan harus membayar tagihan pada tanggal jatuh tempo yaitu tanggal 20, dan perusahaan juga menerapkan metode kolektif dimana perusahaan menganalisis umur piutang yang sudah jatuh tempo. Piutang tak tertagih dinilai berdasarkan nilai wajar sesuai nilai yang tertera dalam *invoice* ditambah dengan denda keterlambatan pembayaran.

Hasil evaluasi atas perlakuan akuntansi piutang usaha pada PT Telkom Indonesia Witel Bogor telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dari mulai pengakuan sampai dengan pelaporan piutang usaha.

Kata kunci: Penjualan kredit, Piutang Usaha, PSAK, PT Telkom.